PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENGAKOMODASI KEBERAGAMAN KEMAMPUAN BELAJAR MURID MI/SD

Irda Suriani[1], Armel Jumaida Harahap[2], Rizky Yuni Harahap[2], Saskia Mahrani[2], Tia Aulia[2], Dina Tasyah Harahap[2], Rabiah[2], Zeny Arpah Rambe[2], Amelia Ramadani[2], Mutiatul Habibah Tambunan[2], Fathiyah Zahra[2], Nisma Khoiriah Hutasuhut[2]

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

([1]irdasuriani@uinsyahada.ac.id), ([2]armeljumaidaharahap@gmail.com), ([3]riskyyuniharahap@gmail.com), ([4]saskiamahrani08@gmail.com), ([5]tiaaulia866@gmail.com), ([6]dinatasyah808@gmail.com), ([7]rabiahpulungan8@gmail.com), ([8]zenyarpah@gmail.com), ([9]ameliaramadani342@gmail.com), ([10]mutiatulhabibah464@gmail.com), ([11]fathiyahzahra09@gmail.com), ([12]nismakhoirah@gmail.com).

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of differentiated learning in accommodating the diversity of students' learning abilities at Islamic Elementary Schools and Elementary Schools (MI/SD). Differences in students' readiness, interests, understanding, and learning needs require teachers to apply appropriate learning strategies so that all students have equal opportunities to achieve learning objectives. This study uses a qualitative approach with a library research method. Data were collected through documentation by examining relevant books, scientific journal articles, and previous research related to differentiated learning in elementary education. The collected data were analyzed descriptively and qualitatively by grouping information, comparing research findings, and drawing conclusions based on the reviewed literature. The findings indicate that differentiated learning can be implemented through content, process, product, and learning environment differentiation. This approach provides opportunities for students to learn according to their respective needs and abilities. Teachers play an important role in identifying students' learning characteristics, conducting initial assessments, selecting appropriate learning strategies, and providing guidance according to individual needs. However, its implementation still faces challenges, including limited learning time, teacher competence, and learning facilities. Therefore, differentiated learning requires careful planning and support from schools to create inclusive, flexible, and meaningful learning experiences for all students.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Abilities, Learning Diversity, Elementary Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan belajar murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Perbedaan kesiapan, minat, pemahaman, dan kebutuhan belajar murid mengharuskan guru menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar seluruh murid memperoleh kesempatan yang sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengkaji buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi pada pendidikan dasar. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan informasi, membandingkan hasil penelitian, dan menarik kesimpulan berdasarkan literatur yang dikaji. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Guru memiliki peran penting dalam mengenali karakteristik belajar murid, melakukan asesmen awal, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta memberikan pendampingan sesuai kebutuhan individu. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan perencanaan yang baik serta dukungan sekolah agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, fleksibel, dan bermakna bagi seluruh murid.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kemampuan Belajar, Keberagaman Murid, Pendidikan Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kemampuan, pengetahuan, dan karakter murid. Dalam proses pendidikan, setiap murid memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman terhadap materi, kecepatan dalam menerima pelajaran, minat, kesiapan belajar, serta cara murid memahami informasi yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu

memahami kebutuhan belajar setiap murid agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Sutomo & Aini, 2024).

Keberagaman kemampuan belajar murid sering kali menjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam satu kelas, terdapat murid yang mampu memahami materi dengan cepat, tetapi ada juga murid yang membutuhkan penjelasan berulang dan pendampingan lebih lanjut. Apabila guru menggunakan metode dan perlakuan pembelajaran yang sama tanpa memperhatikan perbedaan tersebut, maka sebagian murid dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, murid yang memiliki kemampuan lebih cepat juga membutuhkan kegiatan belajar yang dapat mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan masing-masing murid (Nurfajria dkk., 2024).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan kebutuhan belajarnya. Pendekatan ini tidak berarti memberikan tujuan pembelajaran yang berbeda kepada setiap murid, melainkan menyesuaikan proses dan cara penyampaian pembelajaran agar setiap murid memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru dapat melakukan penyesuaian terhadap konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid.

Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi juga didukung oleh penelitian (Dista dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif murid sekolah dasar. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pemetaan karakteristik dan kebutuhan belajar murid sebagai dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Selain itu, (Hasanah & Sukartono, 2024a) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dapat dilakukan melalui penyesuaian

konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan belajar murid. Selain itu, (Syarida dkk., 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar murid, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Penerapan pendekatan ini juga dapat mendorong keterlibatan aktif, motivasi, kepercayaan diri, serta meningkatkan hasil belajar murid sekolah dasar.

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan belajar murid, penerapannya masih membutuhkan perhatian dan persiapan yang baik dari guru. Guru perlu memahami karakteristik murid, melakukan identifikasi kemampuan awal, memilih metode yang sesuai, serta menyediakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, keterbatasan waktu, jumlah murid dalam kelas, dan ketersediaan media pembelajaran dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berkaitan dengan variasi metode mengajar, tetapi juga membutuhkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan murid.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran berdiferensiasi penting untuk dikaji sebagai salah satu strategi dalam menghadapi keberagaman kemampuan belajar murid MI/SD. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran berdiferensiasi, menjelaskan bentuk penerapannya dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar murid, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Hasil pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru dan calon guru MI/SD mengenai pentingnya merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, sesuai kebutuhan murid, dan mampu memberikan kesempatan belajar yang adil bagi seluruh murid.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis

berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode ini dipilih karena pembahasan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan belajar murid MI/SD dapat dikaji melalui berbagai teori, buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku pendidikan, serta hasil penelitian yang relevan dengan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. Penelusuran sumber dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal ilmiah lainnya dengan menggunakan kata kunci seperti pembelajaran berdiferensiasi, keberagaman kemampuan belajar, kebutuhan belajar murid, dan pembelajaran di sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan fokus pembahasan. Sumber yang dipilih kemudian dibaca dan dipelajari untuk memperoleh informasi mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi, bentuk penerapannya, serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi, kejelasan identitas publikasi, dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema pembahasan, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta menghubungkan berbagai pendapat dan teori yang ditemukan. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam menghadapi keberagaman kemampuan belajar murid MI/SD. Melalui metode ini, diharapkan pembahasan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pentingnya pembelajaran yang memperhatikan kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar setiap murid.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keberagaman Kemampuan Belajar Murid MI/SD

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber literatur, diketahui bahwa murid MI/SD memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang beragam. Perbedaan tersebut terlihat dari kemampuan memahami materi, pengetahuan awal, minat, kesiapan belajar, serta kecepatan dalam menyelesaikan tugas. Dalam satu kelas, terdapat murid yang mampu memahami penjelasan guru dengan cepat, sementara murid lainnya membutuhkan contoh konkret, pengulangan materi, atau bimbingan secara langsung.

Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa guru tidak dapat menerapkan satu cara pembelajaran yang sama untuk seluruh murid tanpa mempertimbangkan kebutuhan mereka. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dan menggunakan metode yang seragam dapat menyebabkan sebagian murid mengalami kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menghadapi kondisi tersebut. Melalui pendekatan ini, guru berusaha menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar murid (Sutrisno dkk., 2023). Dengan demikian, perbedaan kemampuan belajar tidak dipandang sebagai hambatan, tetapi sebagai kondisi yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran.

2. Konsep dan Bentuk Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan penyesuaian terhadap kebutuhan belajar murid. Dalam penerapannya, guru perlu memahami terlebih dahulu karakteristik dan kemampuan setiap murid agar strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi kelas. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui beberapa bentuk,

yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Fauzia & Ramadan, 2023).

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten berkaitan dengan materi atau informasi yang diberikan kepada murid (Azmy & Fanny, 2023). Guru dapat menyajikan materi melalui berbagai bentuk, seperti buku bacaan, gambar, video pembelajaran, penjelasan langsung, maupun benda-benda konkret. Misalnya, dalam pembelajaran IPAS tentang bagian-bagian tumbuhan, guru dapat menggunakan gambar, video, dan tumbuhan asli agar murid lebih mudah memahami materi.

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses merupakan penyesuaian terhadap cara murid mempelajari dan memahami materi (Gymnastiar, 2024). Guru dapat menggunakan kegiatan diskusi kelompok, kerja individu, permainan edukatif, praktik langsung, dan pendampingan sesuai kebutuhan murid. Murid yang masih mengalami kesulitan dapat diberikan bimbingan tambahan, sedangkan murid yang sudah memahami materi dapat diberikan kegiatan pengembangan.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk berkaitan dengan bentuk hasil belajar yang ditunjukkan murid setelah mengikuti pembelajaran (Nasrodin dkk., 2025). Guru dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk menunjukkan pemahamannya melalui berbagai bentuk tugas, seperti membuat gambar, menyusun rangkuman, melakukan presentasi, membuat poster, atau menjawab pertanyaan tertulis. Dengan cara tersebut, murid memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan melalui bentuk pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan pemahamannya.

d. Diferensiasi Lingkungan Belajar

Diferensiasi lingkungan belajar berkaitan dengan suasana dan kondisi kelas yang mendukung proses belajar murid (Wahyuningsari dkk., 2022). Guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, aman, dan memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara individu maupun kelompok. Pengaturan tempat duduk, suasana kelas, serta ketersediaan media pembelajaran

dapat disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan.

Keempat bentuk diferensiasi tersebut dapat diterapkan secara bersamaan maupun disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru tidak harus menggunakan seluruh bentuk diferensiasi dalam setiap pertemuan, tetapi perlu memilih strategi yang paling sesuai dengan kebutuhan murid dan materi yang diajarkan.

3. Hasil Kajian Penelitian Terdahulu tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah banyak digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik murid sekolah dasar. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan murid dapat mendukung keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, beberapa hasil penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu tentang Pembelajaran Berdiferensiasi

No.	Peneliti dan Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dista, Hermita, dan Triani (2024)	Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar	Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan kognitif murid sekolah dasar. Penelitian juga menunjukkan pentingnya pemetaan gaya belajar murid.
2	Hasanah dan Sukartono (2024)	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar	Guru menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk berdasarkan hasil asesmen diagnostik untuk memenuhi kebutuhan belajar murid.
3	Faishal dan Ahmadi (2025)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam	Guru melakukan asesmen awal dan menyesuaikan pembelajar

		Muatan Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	an berdasarkan kesiapan, minat, serta profil belajar murid melalui variasi konten, proses, dan produk.
4	Syarida, Giwangsa, dan Somantri (2025)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Warisan Budaya di Sekolah Dasar	Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik serta mendukung keterlibatan aktif, motivasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar murid.

Sumber: Diolah dari beberapa penelitian terdahulu.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan belajar murid yang memiliki karakteristik dan kemampuan berbeda-beda. Penelitian Dista dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan kognitif murid sekolah dasar. Sementara itu, penelitian Hasanah dan Sukartono (2024) menjelaskan bahwa penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan belajar murid. Selanjutnya, Anuar dan Dafit (2025) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu diawali dengan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan murid, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan, minat, dan karakteristik mereka.

Hasil penelitian tersebut memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengenali dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan murid. Oleh karena itu, guru MI/SD perlu memperhatikan perbedaan kemampuan belajar dalam menyusun strategi pembelajaran agar setiap murid memperoleh kesempatan untuk memahami materi dan mengembangkan potensinya.

4. Peran Guru dalam Mengakomodasi Keberagaman Kemampuan Belajar Murid

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru perlu mengenali kemampuan awal dan kebutuhan belajar murid (Sitorus, 2025). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui asesmen diagnostik, baik dalam bentuk pertanyaan, pengamatan, maupun kegiatan sederhana yang dapat menunjukkan tingkat pemahaman murid terhadap materi (Azis & Lubis, 2023).

Setelah mengetahui kondisi murid, guru dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai (Herwina, 2021). Misalnya, dalam pembelajaran matematika tentang operasi perkalian, guru dapat memberikan benda konkret atau gambar kepada murid yang masih kesulitan memahami konsep perkalian. Sementara itu, murid yang sudah memahami materi dapat diberikan soal cerita atau permasalahan yang membutuhkan kemampuan berpikir lebih lanjut.

Selain menyesuaikan materi dan kegiatan pembelajaran, guru juga perlu memberikan pendampingan dan umpan balik kepada murid (Dahlan dkk., 2025). Murid yang mengalami kesulitan tidak seharusnya langsung dianggap kurang mampu, tetapi perlu diberikan kesempatan untuk belajar kembali dengan cara yang lebih mudah dipahami. Begitu pula murid yang memiliki kemampuan lebih cepat perlu diberikan kegiatan yang dapat mengembangkan potensinya.

Dengan demikian, guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu setiap murid mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya.

5. Faktor Pendukung dan Tantangan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan beberapa faktor pendukung agar dapat berjalan dengan baik. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik dan kebutuhan belajar murid. Guru yang mampu mengenali perbedaan kemampuan murid akan lebih mudah

menentukan metode, media, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai (Hasanah & Sukartono, 2024b).

Selain itu, ketersediaan media pembelajaran, dukungan kepala sekolah, lingkungan belajar yang nyaman, serta kerja sama antara guru dan orang tua juga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi (Zahra dkk., 2026). Pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu murid memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih menarik (Ibrahim dkk., 2025).

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan berbagai kegiatan dan bahan pembelajaran. Guru juga perlu menghadapi kondisi kelas yang memiliki jumlah murid cukup banyak dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu, belum semua guru memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian (Negari dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi guru dan sumber daya pendukung menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid. Guru juga dapat memanfaatkan media sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah tanpa harus selalu menggunakan fasilitas yang membutuhkan biaya besar.

6. Implikasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Proses Belajar Murid MI/SD

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan gambaran bahwa setiap murid membutuhkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Penyesuaian pembelajaran dapat membantu murid lebih mudah memahami materi, meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan kelas, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam konteks pendidikan MI/SD, pendekatan ini penting

karena murid berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar secara bertahap dan beragam. Penggunaan media konkret, permainan edukatif, kegiatan kelompok, dan pendampingan langsung dapat menjadi pilihan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Namun, pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti guru harus membuat pembelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap murid. Hal yang lebih penting adalah kemampuan guru dalam memberikan penyesuaian yang tepat tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang baik, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih adil, aktif, dan memperhatikan keberagaman kemampuan belajar murid MI/SD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan belajar murid MI/SD. Setiap murid memiliki tingkat pemahaman, minat, kesiapan, dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga guru perlu memperhatikan kondisi tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Melalui penyesuaian tersebut, murid memperoleh kesempatan untuk memahami materi dan menunjukkan hasil belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpotensi meningkatkan motivasi, keterlibatan, keaktifan, dan hasil belajar murid. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru, serta terbatasnya media dan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, guru MI/SD diharapkan dapat lebih memahami karakteristik dan kebutuhan belajar murid sebelum menentukan strategi pembelajaran. Guru juga perlu melakukan asesmen

awal, menggunakan media yang bervariasi, serta memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan murid. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas dan kegiatan peningkatan kompetensi guru. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada berbagai mata pelajaran dan jenjang kelas MI/SD agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan serta pengaruhnya terhadap perkembangan belajar murid.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen diagnostik sebagai penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(2), 20–29. https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202

Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Literature review: Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 217–223. https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a8739

Dahlan, T., Putri, A. D., Utami, A. F., Utami, W. S., Fauziah, A. P., Wulan, P. M. N., & Nurniawati, S. (2025). Pendekatan Inovatif Guru Muda dalam Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Deep Learning di Sekolah Dasar. caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 5(2), 936–949. https://doi.org/10.31980/caxra.v5i2.3420

Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. Journal of Education Research, 5(2), 994–999. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964

Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1608–1617. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323

Gymnastiar, A. M. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 7(2), 24–45. https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274

Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024a). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 8(1).

https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20798

Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024b). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 8(1). https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20798

Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(2), 175–182. https://doi.org/10.21009/PIP.352.10

Ibrahim, N. W., Manoarfa, M., Ismail, M. F., & Irawan, N. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Literasi Digital, 5(2), 134–144. https://doi.org/10.54065/jld.5.2.2025.668

Nasrodin, N., Faishol, R., Fauzi, A., & Apriliyana, H. (2025). Optimalisasi Kreativitas Peserta Didik Melalui Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Produk. Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam, 23(1), 168–181. https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v23i1.3022

Negari, A. S., Sari, Y., & Ulia, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Abad ke-21: Studi Literatur. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 255–269. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24499

Nurfajria, Nurmaida, & Badaruddin, S. (2024). Cara Menangani Siswa SD/MI Yang Memiliki Kemampuan Pengetahuan Yang Bervariasi. Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 1–15. https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1197

Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Teoretis tentang Implementasi, Tantangan dan Peluang. Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7(2), 1159–1174. https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.446

Sutomo, F. G., & Aini, M. R. Q. (2024). Pemahaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2(4), 60–72. https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.499

Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 7(2). https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475

Syarida, S., Giwangsa, S. F., & Somantri, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Warisan Budaya di Sekolah Dasar. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 9(2), 811–836.

https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i2.1988

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar | JURNAL JENDELA PENDIDIKAN. https://ejournal.jendelaedukasi.id/JJP/article/view/301

Zahra, S. M., Amalia, N., Arifin, A. J., Mufit, A. S., Ahmad, A., & Pratiwi, D. A. (2026). Upaya Sekolah Dalam Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Tengah Keterbatasan Sarana. Science and Education Journal (SICEDU), 5(2), 3381–3393. https://doi.org/10.31004/sicedu.v5i2.740